

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Kemampuan membaca murid SD di Indonesia belum memadai bahkan masih memprihatinkan. Hal ini ditegaskan dalam hasil penelitian yang diselenggarakan oleh IEA. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar tertumpu satu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar (PBM) yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Untuk itu, dalam PBM diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode. Masalahnya, metode manakah yang paling tepat agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Begitu pun dalam metode mengajarkan membaca permulaan, perlu diketahui metode manakah yang paling efektif digunakan. Dalam penelitian ini, dicobakan tiga metode yakni metode abjad, metode global, dan metode SAS.

Penelitian ini dilaksanakan di empat SD. Tiga SD yakni SDN Puntangsari, SDN Langensari I, dan SDN Pasirhuni I dijadikan kelompok eksperimen yang masing-masing mendapat perlakuan metode abjad, metode global, dan metode SAS. SDN Pasirhuni II sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode bunyi. Paradigmanya adalah sebagai berikut.

T1	X1	T2
T1	X2	T2
T1	X3	T2
T1	-	T2

Keterangan:

T1 = pretes

T2 = postes

X1 = kelompok yang mendapat perlakuan metode abjad

X2 = kelompok yang mendapat perlakuan metode global

X3 = kelompok yang mendapat perlakuan metode SAS.

Dari hasil pretes, diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) untuk masing-masing kelompok yakni A = 16,17; B = 12,47; C = 15,53; dan D = 15,47. Nilai rata-rata (\bar{X}) postesnya masing-masing adalah A = 19,23; B = 14,93; C = 19,63; dan D = 16,37.

Dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan metode abjad dalam proses belajar mengajar membaca permulaan adalah 10,2 %; keefektifan metode global adalah 8,2 %; keefektifan metode SAS adalah 17 %; dan keefektifan metode yang digunakan pada kelompok kontrol adalah 3 %.

Dari hasil perhitungan akhir, diketahui perolehan nilai t masing-masing kelompok sebagai berikut: A = 3,0667, B = 2,4667, C = 5,1000, dan D = 1,7000. Ternyata perolehan nilai kelompok C (5,1000) lebih besar dari nilai PKS (1,7084). Perolehan nilai kelompok yang lainnya lebih kecil dari nilai PKS. Jadi, urutan keefektifan keempat metode tersebut, yaitu (1) metode SAS, (2) metode abjad, (3) metode global, dan (4) metode bunyi.

Secara ideal keempat metode tersebut belum efektif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu (1) kurangnya tenaga guru; (2) terbatasnya sarana dan prasarana; (3)

kurangnya daya dukung lingkungan keluarga dan masyarakat; (4) kurangnya kesiapan siswa yang belajar; dan (5) kurangnya kemampuan siswa belajar.

5.2 Rekomendasi

Dari temuan penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca siswa SD kelas I, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol tampak masih sangat rendah. Untuk itu, perlu adanya perhatian dari berbagai pihak.

Pertama, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah seyogyanya mengeluarkan kebijakan dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa, yakni (a) ketentuan kemampuan membaca sebagai dasar kenaikan dari kelas I ke kelas II; (b) pelatihan atau penataran guru tentang pengajaran membaca perlu diadakan, karena selama ini masih belum terlihat adanya penataran khusus pengajaran membaca. Pelatihan yang ada umumnya adalah mata tatar bahasa Indonesia; dan (c) peningkatan koleksi perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, karena perpustakaan sebagai sarana pengajaran membaca di sekolah.

Kedua, kepala sekolah dan guru perlu mengupayakan metode pengajaran membaca yang tepat digunakan di sekolahnya. Hal ini mengingat adanya kebaikan dan kelemahan dari masing-masing metode. Dalam temuan penelitian ini terbukti metode SAS paling efektif. Untuk itu, guru perlu memperhatikan keunggulan metode ini agar benar-benar dapat diterapkan dalam pengajaran membaca.

Ketiga, Kepala sekolah dan guru juga perlu mengupayakan hubungan sekolah dengan orang tua -- khusus tentang pengajaran membaca untuk memberikan perhatian pada pelajaran anaknya dan memperhatikan kelemahan-kelemahan anaknya dalam membaca.

Keempat, guru perlu mengupayakan peningkatan pemanfaatan sarana-sarana, baik berupa media pelajaran maupun sarana lingkungan agar minat dan kebiasaan membaca siswa berkembang.

